

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, karena matematika dapat berperan sebagai alat bantu bagi pengetahuan yang lain.

Karena begitu pentingnya penguasaan mata pelajaran matematika, sampai sekarang untuk sekolah dasar sampai menengah tetap diujikan secara nasional (Ujian Nasional), sedangkan mata pelajaran yang lain ada yang ikut diujikan secara Nasional, ada yang diujikan secara lokal. Matematika diujikan secara Nasional dimaksudkan agar pemerintah pusat mengetahui sejauh mana peserta didik telah menyerap materi matematika secara Nasional.

Kenyataan yang terjadi disekolah, kebanyakan peserta didik tidak menyukai mata pelajaran matematika. Sehingga yang terjadi mereka sering mengabaikan bahkan terkadang mengerjakan soal-soal ulangan dengan asal-asalan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama dua tahun terakhir dikelas VI MI Nurul Ikhlas pada materi operasi pecahan terdapat 48 % peserta didik ditahun 2011/2012 dan 42% peserta didik ditahun 2012/2013 yang nilainya masih dibawah KKM (70)

Fakta diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika.

Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan, strategi, model, dan metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai , atau kompetensi guru yang masih kurang , atau mungkin sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga, dan buku pegangan peserta didik yang terbatas , atau sebab lain yang tidak diketahui. Fenomena seperti ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat membantu permasalahan yang terjadi dikelas

Sebagaimana kita ketahui pembelajaran matematika yang selama ini diajarkan dikelas-kelas lebih menitik beratkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi guru, peserta didik secara pasif menerima apa yang diberikan guru.

Beberapa ahli mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika umumnya peserta didik menonton gurunya menyelesaikan soal-soal dipapan. Praktek pembelajaran seperti ini diusulkan untuk diperbaiki dengan

menambahkan tugas baru, misalnya meminta peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika dengan melibatkan aspek sosial .<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran, seyogyanya guru harus pandai-pandai memilih strategi, pendekatan, metode maupun media yang sesuai dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik yang kita bimbing, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik, dengan kata lain matematika bukan lagi pelajaran yang harus dipelajari secara tertutup oleh individu, sehingga peserta didik terisolasi dari masyarakat belajar dikelas , matematika bukan lagi pelajaran yang harus dipelajari secara tertutup oleh individu, sehingga peserta didik terisolasi dari masyarakat belajar dikelas, tetapi matematika perlu dipelajari seorang individu yang pengetahuan dan ketrampilan matematikanya dikontrol oleh guru dan peserta didik lainnya. .

Dalam pembelajaran matematika seharusnya dimulai dengan pengenalan masalah sesuai dengan situasi (Contextual learning) dan sedapat mungkin diupayakan mengkonkretkan materi pembelajaran dengan obyek-obyek yang sudah dikenal peserta didik. Dengan mengajukan masalah kontekstual , peserta didik secara bertahap dapat dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

---

<sup>1</sup> Turmudi, Aljupri, *pembelajaran matematika*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.1

Salah satu materi pembelajaran matematika di MI Nurul Ikhlas yang perlu mendapat penekanan adalah operasi pecahan. Hasil observasi penulis disekolah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman operasi pecahan masih kurang , sehingga dalam pembelajaran pecahan pada materi yang berkenaan dengan pecahan berikutnya mengalami kendala yang berarti. Peserta didik kelas VI yang sedang diajarkan materi tersebut memerlukan waktu lebih lama daripada yang direncanakan untuk memahami materi secara tuntas, sehingga pada saat ulangan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan operasi pecahan.

Dari hasil analisis soal ulangan dan hasil belajar peserta didik hambatan –hambatan yang dihadapi adalah :

1. Salah dalam memberikan jawaban
2. Ketidak pahaman peserta didik tentang soal pecahan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran , khususnya pada materi operasi pecahan yang selama ini dilakukan dan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VI MI Nurul Ikhlas terungkap bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi operasi pecahan adalah :

1. Pemberian Contoh operasi pecahan belum semuanya dapat dipahami peserta didik
2. Materi matematika yang abstrak seperti operasi pecahan membuat peserta didik sulit memahami dalam waktu yang terbatas.
3. Peserta didik kurang bersemangat (jenuh dan antipati) untuk lebih memahami materi operasi pecahan karena metode dan media yang digunakan kurang inovatif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka untuk menghilangkan rasa jenuh dan antipati dalam pembelajaran matematika perlu sekali diwujudkan pembelajaran yang inovatif. Dalam mengatasi masalah ini, maka penulis menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media kertas dalam pembelajaran tentang operasi pecahan. Pendekatan kontekstual merupakan alternative dalam strategi belajar yang baru dengan harapan peserta didik belajar melalui “mengalami” bukan menghafalkan.

Di tingkat sekolah dasar matematika masih sangat perlu menggunakan media pembelajaran yang berfungsi membantu peserta didik mengubah matematika dari yang bersifat Abstrak menjadi nyata, sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Menurut teori Pieget disebutkan bahwa anak pada usia 7-11 tahun baru mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang kongkret.<sup>2</sup>

iniilah yang menjadi alasan mengapa perkembangan kognitif anak yang berusia 7-11 tahun dinamakan tahap kongkret operasional, sehingga dalam berbagai hal , anak masih membutuhkan media.

Oleh karena itu guru perlu memperhatikan secara seksama kemampuan berfikir tiap-tiap peserta didik. Media kertas dirasa cocok untuk memberikan pemahaman pada pembelajaran operasi pecahan yang masih abstrak menjadi kongkret. Selain itu , media kertas mudah dan murah untuk didapat dan digunakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dengan media kertas dalam meningkatkan pemahaman materi operasi pecahan pada peserta didik kelas VI MI Nurul Ikhlas ?

---

<sup>2</sup> Utami Munandar, Psikologi belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),hal.33

2. Bagaimana tingkat pemahaman materi operasi pecahan yang diperoleh peserta didik kelas VI MI Nurul Ikhlas setelah menerapkan pendekatan kontekstual dengan media kertas?

### **C. Tindakan yang dipilih**

Rencana tindakan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Pemahaman materi operasi pecahan akan meningkat dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media kertas
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat dengan menggunakan pendekatan Kontestual dengan media kertas pada saat pada materi operasi pecahan
3. Pemahaman tentang materi operasi pecahan peserta didik akan muncul lebih banyak melalui pendekatan kontekstual dengan media kertas

## **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan penggunaan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media kertas dalam meningkatkan pemahan konsep operasi pecahan peserta didik kelas VI MI Nurul Ikhlas
2. Memaparkan tingkat keberhasilan peserta didik kelas VI MI Nurul IKhlas pada pemahaman materi operasi pecahan

## **B. Manfaat penelitian**

1. Bagi guru

Menambah wawasan guru dalam bidang pendidikan khususnya dalam pemilihan pendekatan dan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dikelas sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan.

Sebagai sumber belajar guna meningkatkan mutu guru

2. Bagi Peserta didik

Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, serta menghindari rasa jenuh dan antipati terhadap mata pelajaran matematika



### 3. Bagi lembaga

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tujuan yang diharapkan akan tercapai.

## **C. Ruang Lingkup**

### 1. Variabel-variabel

- Variabel bebas : Media kertas
- Variabel terikat : hasil belajar Peserta didik

2. Hasil belajar yang diukur adalah prestasi belajar peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian.

3. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Nurul Ikhlas